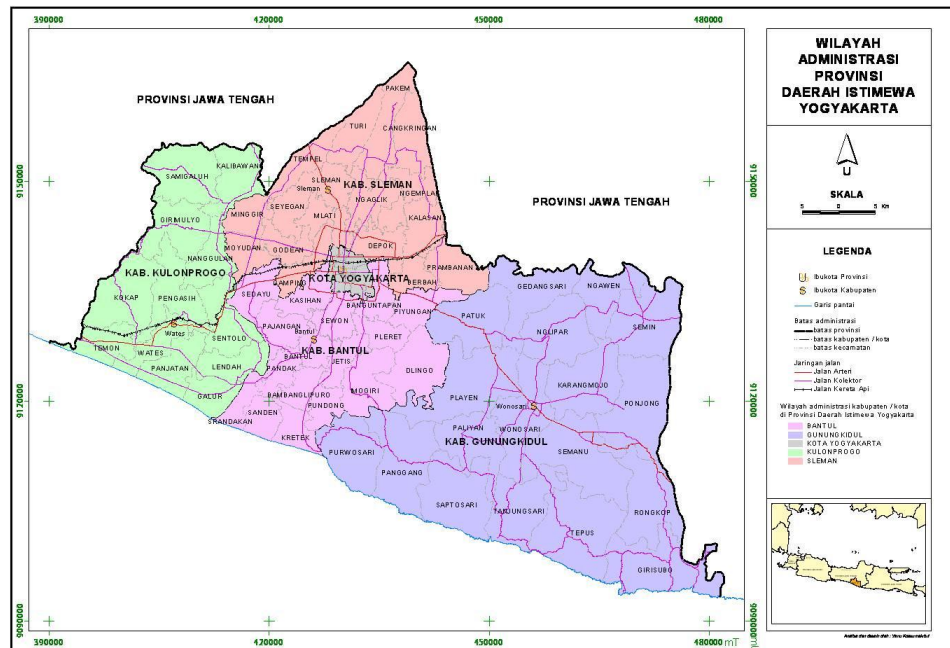


## BAB III

### TINJAUAN WILAYAH YOGYAKARTA

#### 3.1. Yogyakarta

##### 3.1.1 Tinjauan Karakteristik Wilayah Yogyakarta



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kota Yogyakarta  
Sumber : <http://www.pip2bdiy.org/sigperkim/peta.php>

Karakteristik Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari berbagai sisi, antara lain sejarah, geografi, ekonomi, social-budaya, tata ruang, dan pemerintahan. Berdasarkan sejarah DIY merupakan daerah yang istimewa dikarenakan daerah ini sudah memiliki kekuasaan yang sah bahkan sebelum Indonesia merdeka.<sup>1</sup> Hal ini juga menyebabkan DIY memiliki hak-hak otonomi daerah yang berbeda dengan daerah lain, seperti yang sudah diatur dalam pasal 18 Undang-

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta), 30 Desember 2012. Sebelum Indonesia Merdeka, Yogyakarta merupakan daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri atau *zelfbestuurlandschappen*, yaitu Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman.

Undang Dasar 1945.<sup>2</sup> Sedangkan dilihat dari geografisnya, Yogyakarta terletak di bagian Tengah-Selatan Pulau Jawa pada 7°3'-8°12'LS dan 110°00'-110°50' BT. Berdasarkan bentang alam, wilayah DIY dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi, yaitu satuan fisiografi Gunung Merapi, Pegunungan Selatan atau Pegunungan Seribu, Pegunungan Kulon Progo, dan Dataran Rendah.<sup>3</sup> Kondisi inilah yang membawa pengaruh terhadap persebaran penduduk, ketersediaan prasarana dan sarana wilayah, dan kegiatan social ekonomi penduduk. Sedangkan apabila ditinjau dari segi ekonomi, beberapa sektor yang mendominasi di wilayah Yogyakarta antara lain sektor investasi, perdagangan, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, energy sumber daya mineral, serta sektor pariwisata. Sementara itu, dari segi tata ruang berdasarkan dari bentang alam Yogyakarta yang beragam dan aspek filosofi kebudayaan yang dimilikinya mempengaruhi pengembangan tata ruang dan pembangunan infrastruktur di Yogyakarta. Model yang digunakan dalam tata ruang DIY adalah *corridor development* atau “pemusatan intensitas kegiatan manusia pada suatu koridor tertentu” yang berfokus pada Kota Yogyakarta dan jalan disekitarnya. Dalam konteks ini, aspek pengendalian dan pengarahan pembangunan dilakukan lebih menonjol dalam koridor prioritas, terhadap kegiatan investasi swasta, dibandingkan dengan investasi pembangunan oleh pemerintah yang dengan sendirinya harus terkendali.<sup>4</sup> Terakhir ditinjau dari pemerintahan, Yogyakarta dahulunya berupa suatu Negara Kasultanan dan Negara Kadipaten.

---

<sup>2</sup> [http://wrks.itb.ac.id/app/images/files\\_produk\\_hukum/uud\\_45.pdf](http://wrks.itb.ac.id/app/images/files_produk_hukum/uud_45.pdf), 21 Desember 2012. Pasal 18 UUD 1945: Pembagian Daerah atas Daerah besar dan kecil, dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan Undang-Undang dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam siding Pemerintahan Negara dan hak-hak asal usul dalam daerah yang bersifat Istimewa.

<sup>3</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta), 21 Desember 2012. Keadaan geografis DIY

<sup>4</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta), 21 Desember 2012. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 tentang RTRW Prov DIY 2009-2029 mengatur tata ruang di DIY

Namun sejak diatur oleh UU Nomor 22 Tahun 1948 Yogyakarta menjadi suatu Daerah Istimewa yang dipimpin oleh Gubernur (Sultan) dan juga wakil Gubernur selayaknya propinsi lainnya yang hanya saja memiliki keistimewaan-keistimewaan tersendiri.

#### A. Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten dengan tingkat perekonomian <sup>5</sup>dan kepadatan penduduk paling tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Ada empat sektor pendukung utama perekonomian di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran (23,24%); sektor jasa-jasa (17,95%); sektor industri pengolahan (15,77%); dan sektor pertanian (17,28%). Selain itu dua sektor lain yang cukup signifikan kontribusinya adalah sektor bangunan (11,88% dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa keuangan (10,80%). Oleh karena itu Kabupaten Sleman juga merupakan sentra perekonomian dari DIY yang sangat berkembang. Sebagai contoh terdapat bandara, pertokoan, mall, rumah sakit, wisata alam gunung berapi, sekolah dan universitas-universitas ternama dan masih banyak lagi di kabupaten ini. Sehingga tidak lah heran jika banyak investor yang datang untuk menanamkan modal bahkan tertarik membuka bisnisnya serta mengembangkan usahanya dalam jangka waktu lama.

Bagian Kabupaten Sleman yang cocok untuk dijadikan sebagai suatu lahan bisnis komersial terletak pada area Sleman Selatan yang berbatasan langsung dengan kawasan Kotamadya Yogyakarta. Pada area ini bisnis dapat berkembang dengan pesat karena sudah tersedianya prasarana dan sarana yang lengkap serta didukung pula oleh bangunan-bangunan komersial yang memiliki

---

<sup>5</sup> <http://www.omahrojuguesthousejogja.com>, 27 Desember 2012. Kabupaten Sleman sendiri merupakan kabupaten yang paling padat termasuk dalam hal perekonomian, meliputi sarana hiburan, apotek, rumah sakit, kost, pemukiman/perumahan dan lain-lain.

nilai jual dan bisnis yang tinggi.<sup>6</sup> Selain itu adanya pemukiman, sekolah, kampus dalam satu area komersial menyebabkan kawasan tersebut tidak pernah sepi pengunjung ataupun konsumen. Hal inilah yang menyebabkan kawasan-kawasan padat di Sleman tersebut menjadi pusat perekonomian dengan nilai investasi dan jual yang tinggi.

#### B. Kotamadya Yogyakarta

Kotamadya Yogyakarta adalah salah satu kota besar di Pulau Jawa yang merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan kedudukan bagi Sultan Yogyakarta dan Adipati Pakualam. Kota Yogyakarta terletak di lembah tiga sungai, yaitu sungai Winongo, Sungai Code (yang membelah kota dan kebudayaan menjadi dua), dan Sungai Gajahwong. Batas-batas administrasi Kotamadya Yogyakarta yaitu sebelah Utara : Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Yogyakarta; sebelah Timur : Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul; sebelah Selatan : Banguntapan, Kecamatan Sewon dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul; serta sebelah Barat : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

#### C. Yogyakarta Area

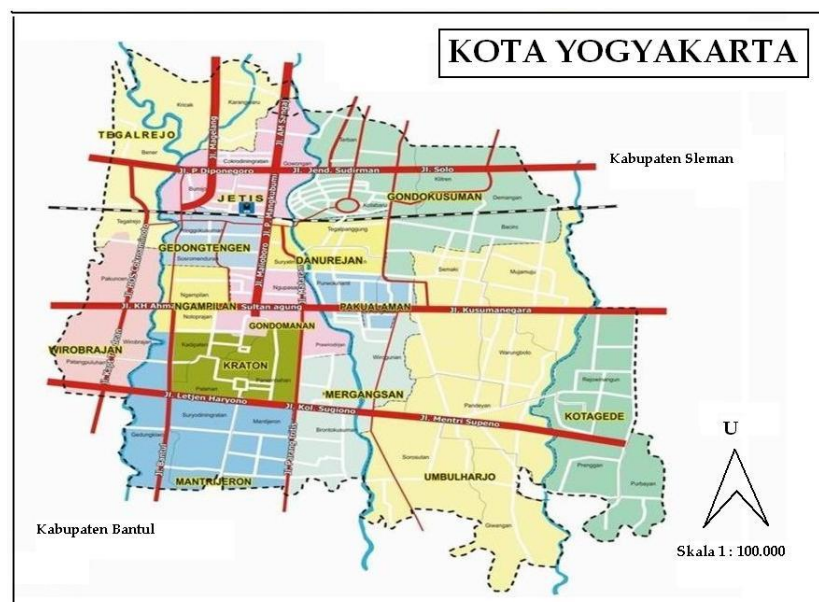
Daerah Istimewa Yogyakarta secara administratif terbagi atas 4 Kabupaten dan 1 kota.<sup>7</sup> Di dalamnya terbagi kawasan-kawasan yang menjadi pusat kegiatan, pusat perekonomian, pusat kerajinan, pusat pariwisata, dan lain-lain. Berdasarkan kegiatan dan

---

<sup>6</sup> <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/karakteristik-wilayah>, 30 Desember 2012. Jalan-jalan di Kabupaten Sleman yang sekarang menjadi pusat sekaligus bisnis antara lain Jalan Kaliurang, Jalan Affandi, Jalan Palagan, Jalan Magelang, serta Jalan A.M. Sangaji

<sup>7</sup> <http://www.slemankab.go.id/3331/struktur-perekonomian-daerah-2.slm>, 30 Desember 2012

perekonomiannya, pusat-pusat tersebut banyak terdapat di kawasan Kabupaten Sleman bagian Selatan yang berbatasan dengan Kotamadya Yogyakarta, dan Kotamadya Yogyakarta itu sendiri. Sehingga kawasan ini menjadi sangat potensial bagi usaha-usaha, bisnis, dan bangunan komersial. Kawasan padat inilah yang disebut sebagai “Yogyakarta Area”, yaitu sebagian area Kabupaten Sleman dan Kotamadya<sup>8</sup> Yogyakarta yang merupakan kawasan pusat pemerintahan padat bisnis sekaligus pemukiman masyarakat urban. Pada kawasan ini sering ditemukan pusat-pusat bisnis dan investasi yang memiliki target konsumen masyarakat urban seperti restoran, pertokoan, mall, tempat perawatan, dan masih banyak lagi. Hal ini juga didukung dengan banyaknya kampus, sekolah, dan perumahan masyarakat urban yang mulai tumbuh sehingga terus menambah potensi konsumen bagi kawasan “Yogyakarta Area”



Gambar 3. 2 Peta Kawasan Kota Yogyakarta Area  
Sumber : [http://dppka.jogjaprovo.go.id/upload/files/peta\\_kota\\_jogja.jpg](http://dppka.jogjaprovo.go.id/upload/files/peta_kota_jogja.jpg)

<sup>8</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Yogyakarta), 31 Desember 2012. Kota Yogyakarta adalah salah satu kota besar di Pulau Jawa yang merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga sebagian besar kegiatan termasuk bisnis akan berpusat dan berkembang paling cepat.

### 3.1.2 Kondisi Klimatologis

Berdasarkan letak geografisnya yang berada di sekitar garis katulistiwa membuat Kota Yogyakarta memiliki iklim tropis. Rata-rata curah hujan pertahun adalah 2.012 mm. Suhu rata-rata di Kota Yogyakarta adalah 27,2 °C dengan kelembaban rata-rata adalah 24,7%. Angin yang bertiup di wilayah kota Yogyakarta adalah angin muson dan angin barat daya yang bersifat basah dan akan mendatangkan hujan di musim hujan. Sedangkan pada musim kemarau angin yang bertiup adalah angin muson tenggara dengan sifat kering dengan kecepatan 5-16 knot/jam. Maka berdasarkan data tersebut, propinsi DIY termasuk bersuhu sedang.

### 3.1.3 Kondisi Sosial-Budaya-Ekonomi Yogyakarta

#### A. Karakteristik penduduk

Populasi penduduk di Kota Yogyakarta yaitu sekitar 13.177 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta menurut sensus tahun 2010 adalah 388.088 jiwa. Berdasarkan data yang dikutip dari buku Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2004 (KDA 2004) yang diolah dari Instrumen Pengumpulan Data (IPD) KUA Kecamatan se-DIY, bahwa jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai akhir tahun 2004 tercatat 3.413.183 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 1.678.376 jiwa atau 49,17% dan penduduk perempuan sebanyak 1.734.807 jiwa atau 51,4%. Apabila ditinjau berdasarkan kabupaten/kota, komposisi penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Kota Yogyakarta : 509.146 jiwa (14,92)
- Kabupaten Bantul : 805.166 jiwa (23,59)
- Kabupaten Kulonprogo : 448.187 jiwa (13,13)
- Kabupaten Gunungkidul : 753.008 jiwa (22,06)
- Kabupaten Sleman : 897.676 jiwa (26,30)

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan propinsi dengan kawasan yang terbagi atas rural dan urban serta memiliki karakter penduduk dengan rasa kekeluargaan antar satu sama lain yang masih sangat kuat atau dalam bahasa jawa yaitu *guyup rukun*<sup>9</sup>. Gaya hidup masyarakat Yogyakarta sama seperti kebanyakan orang Jawa, yaitu cenderung sederhana dibandingkan orang-orang yang tinggal di kawasan perkotaan. Gotong royong dan toleransi masih sangat kuat terpelihara diantara mereka baik antar hubungan kekeluargaan atau bersudara maupun tidak. Pembawaan sifat orang jawa cenderung lebih ramah dan lebih sopan santun terhadap orang yang lebih tua dari mereka yang lebih muda. Begitu juga dalam hal gaya hidup sehari-hari, masyarakat Yogyakarta tidak asing lagi dengan kegiatan memelihara hewan peliharaan. Bagi masyarakat Yogyakarta, hewan peliharaan favorit adalah unggas dan mamalia yang bisa ditenakkan seperti kambing, dan sapi.

Dengan keadaan hewan peliharaan yang didominasi oleh hewan jenis tersebut, maka jarang dari mereka yang memilih hewan peliharaan seperti anjing, kucing, dan hewan mamalia kesayangan lainnya. Alasannya selain karena dapat mengganggu hewan peliharaan yang sudah ada seperti unggas dan hewan ternak, dapat disebabkan juga untuk memelihara hewan seperti anjing membutuhkan perawatan khusus yang intensif dengan berjalannya waktu, hewan mamalia kesayangan seperti anjing bukan dipelihara oleh masyarakat rural namun sebagian besar oleh pendatang di kawasan urban. Bagi masyarakat di perkotaan, hewan seperti unggas, burung dan hewan ternak seperti kambing, sapi bukanlah pilihan yang tepat sebagai hewan peliharaan kesayangan. Namun justru hewan seperti anjing yang menjadi pilihan selain menjadi teman bermain untuk

---

<sup>9</sup> <http://evi-azhar-evi-azhar.blogspot.com/2012/03/analisis-sifat-orang-yogyakarta.html>, 21 Desember 2012. Analisis sifat orang Jawa Tengah ( Yogyakarta)

menghabiskan waktu luang, mereka juga dapat dijadikan sebagai penjaga rumah, serta menjadi prestis dan kebanggaan bagi pemiliknya.

#### B. Norma Kemasyarakatan

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan satu wilayah yang dikenal dengan pusat kebudayaan di Indonesia baik berupa peninggalan sejarah, peninggalan purbakala, seni budaya maupun adat-istiadat tradisional yang adhiluhung. Kondisi ini didukung oleh keberadaan Kraton Kasultanan dan Puro Pakualaman sebagai pusat budaya Jawa. Wilayah bagian selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang masih mengikuti dan mendukung kebudayaan Kejawen.

Pada awalnya, sistem kemasyarakatan (orang Jawa) secara garis besar terstratifikasi atas priyayi yang terdiri dari keluarga bangsawan, pegawai negeri dan kaum terpelajar dengan orang kebanyakan yang disebut wong cilik, seperti petani, tukang-tukang dan pekerja kasar lainnya. Namun seiring dengan perkembangan masyarakat, stratifikasi sosial masyarakat yang semula terstratifikasi dalam beberapa lapisan tersebut semakin memudar. Kondisi ini didukung oleh perkembangan tingkat pendidikan yang cukup pesat, di mana semakin banyak orang yang dapat mengenyam pendidikan yang semakin tinggi.

Sifat masyarakat Yogyakarta yaitu sifat kegotong-royongan masih menjadi ciri dari masyarakat yang tinggal di pedesaan. Sementara bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan sifat kegotong-royongan ini sudah semakin pudar dan bergeser ke arah sifat yang individualis. Setiap anggota masyarakat sudah disibukkan dengan



pekerjaan dan kehidupannya masing-masing, sehingga interaksi sosial di antara mereka sudah semakin berkurang.<sup>10</sup>

### C. Kegiatan Perekonomian

Yogyakarta termasuk ke dalam kota dengan laju pertumbuhan penduduk yang rendah di Indonesia yaitu sebesar 0,72 % per tahun<sup>11</sup>, tetapi bukan berarti kota ini lepas dari permasalahan kependudukan. Salah satu hal yang mendukung laju pertumbuhan penduduk Yogyakarta adalah tingginya para pendatang dari berbagai wilayah untuk menempuh pendidikan di Yogyakarta dan berdampak kemudian pada tingginya kepadatan penduduk di lokasi-lokasi sentra pendidikan diselenggarakan.

#### 3.1.4 Kebijakan Otoritas Pemerintah Terkait Fasilitas Pelayanan

##### A. Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah

Peraturan Pemerintah Kota Yogyakarta yang relevan digunakan dalam hal perencanaan bangunan yang terkait dengan bidang pusat-pusat pelayanan kota adalah Peraturan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta. Adapun peraturan yang secara spesifik mengatur mengenai pusat-pusat pelayanan kota Yogyakarta yaitu Peraturan Pemerintah Kota Yogyakarta pasal 18b<sup>12</sup> yang berkaitan dengan Subpusat pelayanan kota untuk menciptakan pusat orientasi bagi penduduk kota setingkat kecamatan, yang terdiri dari komponen-komponen yang berpotensi untuk menjadi struktur pengikat, seperti kegiatan perdagangan, jasa, fasilitas umum, dan fasilitas social dengan skala pelayanan tingkat kecamatan.

---

<sup>10</sup> <http://yogyakarta1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=Gambaran>

<sup>11</sup> <http://herdiyanmaulana.blogspot.co.id/2006/01/jogja-and-social-changes.html>

<sup>12</sup> <http://hukum.jogjakota.go.id/data/RTRW%20final.NEW.pdf>. Halaman 13.

## B. *Animal Welfare*

Defenisi *Animal welfare* atau kesejahteraan satwa adalah suatu keadaan fisik dan psikologi hewan sebagai usaha untuk mengatasi lingkungannya. Berdasarkan UU No.18 tahun 2009 *Animal Welfare* adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia.

*Animal Welfare* memiliki 3 aspek penting yaitu : *Welfare Science*, etika dan hukum. *Welfare science* mengukur efek pada hewan dalam situasi dan lingkungan berbeda, dari sudut pandang hewan. *Welfare ethics* mengenai bagaimana manusia sebaiknya memperlakukan hewan. *Welfare law* mengenai bagaimana manusia harus memperlakukan hewan.

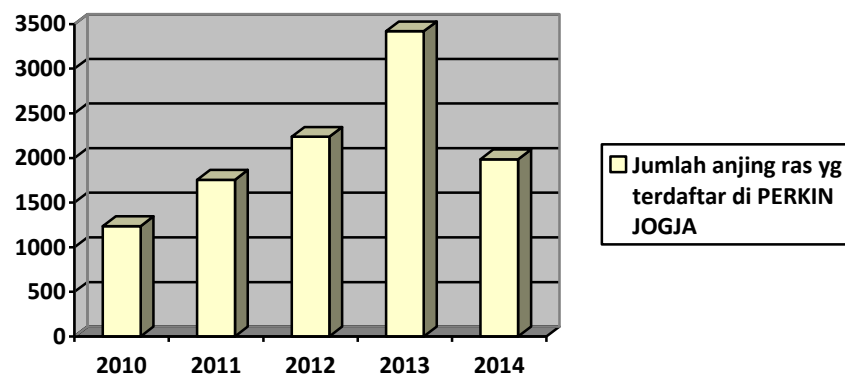
*Animal welfare* berbicara tentang kepedulian dan perlakuan manusia pada masing-masing satwa, dalam meningkatkan kualitas hidup satwa secara individual. Sasaran *Animal Welfare* adalah semua hewan yang berinteraksi dengan manusia dimana intervensi manusia sangat mempengaruhi kelangsungan hidup hewan, bukan yang hidup di alam. Dalam hal ini adalah hewan liar dalam kurungan (lembaga konservasi, entertainment, laboratorium), hewan ternak dan hewan potong (ternak besar/kecil), hewan kerja dan hewan kesayangan. Cara untuk menilai kesejahteraan hewan dikenal dengan konsep “Lima Kebebasan” (Five of Freedom) yang dicetuskan oleh Inggris sejak tahun 1992. Lima unsur kebebasan tersebut adalah:

1. Bebas dari rasa lapar dan haus
2. Bebas dari rasa tidak nyaman
3. Bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit
4. Bebas mengekspresikan perilaku normal
5. Bebas dari rasa stress dan tertekan.

Kelima faktor dari 5 kebebasan saling berkait dan akan berpengaruh pada semua faktor apabila salah satu tidak terpenuhi atau terganggu.

### 3.2. Populasi Anjing di Yogyakarta

Pertumbuhan populasi anjing di Yogyakarta sangat cepat. Berdasarkan data PERKIN (Perkumpulan Kinologi Indonesia)<sup>13</sup> daerah DIY menunjukkan bahwa jumlah populasi sampai dengan tahun 2014 terdapat 10.632 ekor anjing yang terdaftar sebagai anjing trah(ras) bersertifikat. Data yang diambil dari tahun 2010 sampai dengan 2014 ini menunjukkan grafik pertumbuhan sebagai berikut :

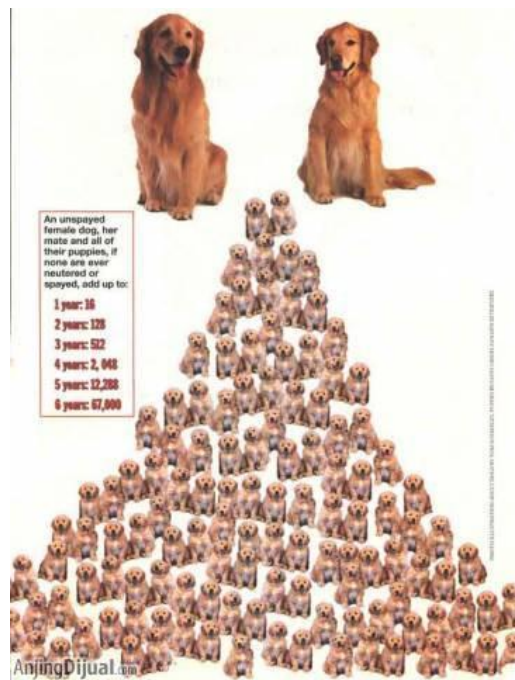


2010	2011	2012	2013	2014
1.236	1.756	2.237	3.419	1.984

Gambar 3. 3 Grafik Sertifikasi Anjing pada PERKIN Konsulat DIY  
Sumber : PERKIN Konsulat DIY (2016)

Berdasarkan data dari Animal Friend Jogja, menjelaskan bahwa dalam 6 tahun seekor anjing bisa beranak hingga 67.000 ekor. Satu ekor anjing bisa beranak 4-8 ekor sekali melahirkan. Hal inilah yang akan menimbulkan permasalahan *over population*.

<sup>13</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Perkumpulan\\_Kinologi\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Perkumpulan_Kinologi_Indonesia). PERKIN adalah organisasi penggemar anjing ras (anjing trah) di Indonesia.



Gambar 3. 4 Peningkatan populasi anjing menurut AFJ  
 Sumber : <http://anjingdijual.com/thread/560/belasan-anjing-dan-kucing-di-yogya-disterilisasi>

### 3.3. Event-Event yang Berkaitan Dengan Anjing di Yogyakarta

Di Yogyakarta sudah banyak penggemar anjing, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang menghadiri ajang kumpul dan berbagai kompetisi bagi para pecinta anjing, Beberapa acara rutin digelar untuk sarana berkumpul sekaligus saling mengedukasi bagi para penggemar anjing di Yogyakarta. Respons masyarakat terhadap perkumpulan dan komunitas tersebut serta acara-acara yang diadakan cukup positif, terutama untuk acara seperti *dog day*, *gathering*, *fun walk*.



Gambar 3. 5 Event Peranjingan di Yogyakarta “Jogja Dog Days”  
Sumber : <http://anjangkita.com>

Jogja Dog Days 2007 diselenggarakan pada tanggal 10-11 Maret 2007 di Stadion Kridosono, Yogyakarta. Acara yang di selenggarakan bersama Center for Animal Rescue and Education (CARE) ini bertujuan untuk melakukan penggalangan dana untuk anjing- anjing di Merapi, meramaikan dunia peranjingan Yogyakarta, serta mempererat persaudaraan sesama penggemar anjing. Hasil dari acara ini akan disumbangkan ke daerah di lereng Merapi untuk kesejahteraan anjing-anjing Merapi baik dalam bentuk pakan, pengobatan, atau lainnya.

Pada tahun 2012 di selenggarakan acara *gathering* oleh komunitas Spits Dog owner Society (S.D.O.S) di Bumi Perkemahan Babarsari, Yogyakarta. Acara ini merupakan salah satu upaya pengenalan anjing-anjing terhadap masyarakat Yogyakarta sekaligus untuk sarana sosialisasi bagi para pecinta anjing. Namun sayangnya belum adanya tempat khusus untuk menampung kegiatan *gathering* maupun *dog run* sehingga hanya dilaksanakan di sebuah ruang terbuka.



Gambar 3. 6 acara gathering komunitas *Spits Dog Owner Society*(S.D.O.S) di Yogyakarta

Sumber : S.D.O.S Yogyakarta, 2012

*Dog run* merupakan acara berikutnya yang juga rutin diselenggarakan di Yogyakarta. Acara *dog run* memang diminati oleh masyarakat penyayang anjing di Yogyakarta. Salah satunya adalah acara *dog run* yang diadakan oleh ALPO dengan tema “ALPO-Dog Run Jamboree!!” Acara ini tidak hanya *fun walk*, tetapi juga ada acara lomba makan, *dog race* dan *swing ball*. Acara yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2010 ini dihadiri sekitar 280 ekor anjing (anjing ras dan anjing *mongrel*) merupakan acara *dog run* yang dapat dikatakan sukses sepanjang tahun 2010.



Gambar 3. 7 Poster acara ALPO Dog Run di Yogyakarta  
Sumber : [www.anjingkita.com](http://www.anjingkita.com) , 2011

Selain itu pada tanggal 17 Juni 2012 pernah diselenggarakan acara Bark in the Park oleh salah satu komunitas pecinta anjing di Jogja, Animal Friend Jogja di halaman RRI Pro II FM Jalan Gejayan Yogyakarta. Kegiatan Bark in the Park akan menghadirkan acara *Charity, Family Day and Dog Gathering*. Sebelumnya telah digelar antara lain kegiatan pembagian stiker dan sosialisasi kegiatan AFJ, Adoption Night bersama Pets Movement, Kontes Photostory “Save a Stray with AFJ” serta program sterilisasi gratis bagi anjing/kucing jalanan yang pernah diselamatkan. Kegiatan Bark in the Pray oleh AFJ ini menghadirkan tema “Save & Spray Stray with AFJ” dengan harapan mampu menjadi sarana

penyadaran pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya mengontrol populasi satwa terlantar yang kian hari makin bertambah jumlahnya.

*Event Bark in The Park* akan dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00. Acara akan dimulai dengan *dog walking* (berjalan bersama anjing) sambil diiringi penampilan musik dari para DJ. Ada pula permainan-permainan (lomba) seru bagi anjing-anjing dengan hadiah yang menarik. Dilanjutkan dengan pemutaran film mengenai kepedulian terhadap satwa. Di sana pengunjung juga dapat memanfaatkan stand-stand informasi yang disusun menarik dalam sebuah bazaar untuk memperoleh informasi seperti info sterilisasi, adopsi, dan konsultasi tentang satwa terlantar.



Gambar 3. 8 Poster Acara Bark in ThePark di Yogyakarta

Sumber : <http://jogjanews.com/minggu-animan-friends-jogja-selenggarakan-bark-in-the-park-save-spray-stray-with-afj>

### 3.4. Fasilitas Penampungan Anjing di Yogyakarta

Pada umumnya semua hewan baik yang dipelihara maupun hewan domestik yang tidak dipelihara membutuhkan kasih sayang dari manusia. Namun sayangnya masih banyak masyarakat dari berbagai kalangan belum banyak yang mengetahui tentang kesejahteraan hewan. Hal ini dapat terjadi karena mayoritas masyarakat belum memahami tentang arti kesejahteraan hewan yang sesungguhnya dan belum pernah mendapatkan pendidikan tentang kesejahteraan hewan. Ketidakejahteraan hewan juga dapat mengakibatkan hewan tidak nyaman, merasa takut dan tertekan (stres), serta

tidak bebas dalam mengekspresikan kelakuan normalnya. Penerapan dari kesejahteraan hewan salah satunya adalah dengan cara tidak menyiksa ataupun memukul hewan-hewan yang tidak terawat di jalanan khususnya anjing. Selain itu untuk menjaga kesejahteraan hewan maka perlu diperhatikan juga perlakuan manusia terhadap hewan dengan tidak berlebihan, karena sering kali para pemilik memperlakukan hewan layaknya manusia. Hal tersebut bukanlah merupakan indikator yang harus dicapai terhadap pemilik hewan untuk menyejahterakan hewannya, tetapi justru membuat hewan tersebut merasa tidak nyaman dan berdampak negatif bagi kondisi kesehatan hewan. Oleh karena itu diperlukan suatu pengenalan dan pendidikan bagi masyarakat khususnya pemilik maupun pecinta hewan agar dapat menerapkan kesejahteraan hewan.

#### 3.4.1 Fasilitas Utama

##### A. Penampungan Anjing

Di Yogyakarta sendiri belum banyak terdapat penampungan anjing terlantar yang memiliki fasilitas sesuai standar. Namun banyak komunitas pecinta anjing yang tergerak untuk meningkatkan kesejahteraan hewan. Beberapa dari komunitas ini sering melakukan kegiatan *rescue* terhadap anjing-anjing terlantar di Yogyakarta. Saat ini suatu komunitas yang tergerak melakukan penyelamatan anjing-anjing terlantar di Yogyakarta adalah Animal Friends Jogja (AFJ). Animal Friends Jogja(AFJ) adalah sebuah organisasi nonprofit terdaftar yang programnya berpusat di Kota Yogyakarta dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan binatang melalui edukasi proaktif, kampanye, riset, penyelamatan hewan melalui kerjasama dengan organisasi lain, dan komunitas. Komunitas ini sudah banyak menyelamatkan anjing-anjing terlantar di Yogyakarta, seperti anjing dari penjalanan, anjing liar yang terluka, sampai anjing-anjing yang ditelantarkan oleh pemiliknya. AFJ tidak hanya



merawat anjing-anjing terlantar tersebut namun juga mencari rumah baru untuk anjing-anjing tersebut untuk di adopsi karena terbatasnya kapasitas untuk menampung anjing-anjing tersebut.

#### B. Adopsi anjing

Kegiatan adopsi anjing sering di lakukan oleh para pecinta anjing dari berbagai kalangan di Yogyakarta. Mereka berpendapat bahwa lebih baik untuk mengadopsi anjing-anjing kampung daripada membeli anjing ras lalu menelantarkannya. Karena hal itu sama sekali tidak bertanggung jawab pada kesejahteraan anjing. Kegiatan mencari para adopter anjing terlantar saat ini hanya melalui iklan di media sosial dan beberapa event tertentu seperti *Pets Adoption Night*<sup>14</sup> yang diselenggarakan oleh Komunitas Animal Friends Jogja (AFJ). Untuk menjadi seorang adopter AFJ memberikan persyaratan yang cukup ketat. Hal ini mereka lakukan supaya anjing-anjing ini mendapatkan rumah baru yang tidak sekedar layak namun juga mendapatkan kasih sayang dari pemiliknya.

#### 3.4.2. Fasilitas Penunjang

##### A. Fasilitas Klinik

Di Yogyakarta sudah banyak terdapat fasilitas klinik hewan. Ada klinik hewan yang memang berdiri khusus untuk klinik hewan saja. Namun juga ada klinik hewan yang sekaligus tersedia fasilitas *petshop*. Berikut ini beberapa klinik hewan yang terdapat di Yogyakarta berdasarkan hasil survey :

- Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi UGM : Fakultas Kedokteran Hewan
- UGM, Yogyakarta

---

<sup>14</sup> <http://jogja.tribunnews.com/2012/04/04/animal-friends-jogja-selamatkan-binatang-terlantar>. Pada tanggal 4 April, *Pets Adoption Movement* menggelar acara bertajuk *Pets Adoption Night Event* . Event ini digagas bersama dengan komunitas pecinta binatang *Animal Friends Jogja (AFJ)* dan *Shelter Mecas* untuk memperingati hari Binatang Terlantar Sedunia atau *World Stray Animal Day*

- Nurani Klinik Hewan : Jl. Kaliurang, Sinduharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
- Klinik Hewan Jogja : Jl. Pamularsih No. 55 Klaseman, Condong Catur. Yogyakarta
- Unipet Universal Petshop : Jl. Magelang KM 4,5 , Sinduadi, Kec. Sleman, Kabupaten SlemanMlati, Daerah Istimewa Yogyakarta
- Klinik dan Dokter Hewan Kayu Manis : Jl. Gambiran No.52 Yogyakarta
- Jogja Pet Care Center : Jl. Veteran No.131, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
- Klinik Hewan SATWAKITA : Jl. Godean, Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

#### B. Fasilitas Sekolah Pelatihan Anjing

Sekolah anjing belum terlalu banyak di Kota Yogyakarta. Namun jasa pelayanan pelatihan anjing memang tidak asing lagi oleh masyarakat Yogyakarta. Karena belum ada nya tempat untuk mewadahi sekolah anjing ini kebanyakan jasa pelayanan pelatihan anjing hanya dilakukan di rumah pemilik anjing.



Gambar 3. 9 Kegiatan Pelatihan Anjing di Yogyakarta  
Sumber : <http://anjingdijual.com/jasa-pelatihan-anjing-segala-ras>

### C. Fasilitas Penjualan (*Petshop*)

*Petshop* di Yogyakarta sudah cukup banyak dan lengkap. Beberapa petshop tersedia jasa salon anjing (*grooming* ) yang dikerjakan oleh tenaga ahli khusus. Hal ini tentunya memberikan peluang bisnis yang besar bagi pemilik toko karena cukup banyak pemilik anjing yang membawa hewan kesayangannya untuk di *grooming*, mereka mengaku bahwa tidak punya waktu untuk memandikan anjing karena kesibukan sehari-hari. Selain itu alasan mereka membawa anjingnya untuk di *grooming* karena jasa pelayanan ini cukup membantu mereka dalam memberikan perawatan anjing yang terbaik. Berikut ini adalah beberapa petshop yang terdapat di Yogyakarta berdasarkan survey :

- Unipet Universal Petshop : Jl. Magelang KM 4,5 , Sinduadi, Kec. Sleman, Kabupaten SlemanMlati, Daerah Istimewa Yogyakarta
- Pet Gallery Petshop :Jl. Prof.Ir. Herman Yohanes. Sagan, Sleman
- Cakra Petshop : Jl. Cokroaminoto 95, Yogyakarta.
- Owwa Pet's : Jl. Babarsari Raya Kompleks Ruko Babarsari no. 11
- Pet Walk : Jl. Gejayan No. 3, Yogyakarta.
- Labarong Petshop : Jl. Tukangan 37 RT 025/05 Yogyakarta.